

MENEJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMP IT AL HIKMAH ANJATAN INDRAMAYU

Dulkalim
Universitas KH Abdul Chalim
abyhalim475@gmail.com

Received: 11-05-2024

Revised: 2-07-2024

Accepted: 07-07-2025

Info Artikel

Abstract



This study aims to describe and analyze the role of student management in improving students' non-academic achievements at SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results of this study, namely, structured and character-based student management at SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu has proven effective in improving students' non-academic achievements, as reflected in the success of various extracurricular activities that actively involve students and form good attitudes of responsibility, discipline, and cooperation. In addition, intrinsic motivation and an inclusive school culture have a major impact on students' enthusiasm in participating in non-academic activities, where empowerment through participation in decision-making and active mentoring from teachers makes students more independent and responsible for the process and results of their activities. Developing students' talents and interests through activities that suit their individual potentials also encourages increased involvement and achievement, as schools provide space and support for students to channel their interests, whether in the arts, sports, or religion, which significantly contributes to the growth of self-confidence and leadership.

Keywords:

Management, Student Affairs, Non-Academic Achievement

Kata kunci:

Manajemen, Kesiswaan, Prestasi Non Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu..Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, yaitu, Manajemen kesiswaan yang terstruktur dan berbasis nilai karakter di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, sebagaimana tercermin dari keberhasilan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara aktif serta membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang baik. Selain itu, motivasi intrinsik dan budaya sekolah yang inklusif memberikan dampak besar terhadap semangat siswa dalam mengikuti kegiatan non-akademik, di mana pemberdayaan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan

serta pendampingan aktif dari guru menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil kegiatan mereka. Pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang sesuai dengan potensi masing-masing juga mendorong peningkatan keterlibatan dan pencapaian prestasi, karena sekolah memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk menyalurkan minatnya, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun keagamaan, yang secara signifikan berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di lembaga pendidikan. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh aktivitas peserta didik dari mulai masuk hingga lulus. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan layanan terbaik agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya aspek akademik yang ditekankan, tetapi juga aspek non-akademik yang mencakup bakat, minat, dan hobi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pasal 1 peraturan tersebut menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya secara bersama di gugus atau klaster sekolah.

Pentingnya pengembangan non-akademik juga ditegaskan oleh Mustaqim yang mengutip pemikiran W. Edward Deming, bahwa agar tetap kompetitif, suatu produk atau jasa harus terus ditingkatkan. Dalam konteks ini, sekolah merupakan produk layanan pendidikan yang harus senantiasa berkembang, termasuk dalam menyediakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya di luar ranah akademik.¹

Selama ini, paradigma masyarakat terhadap sekolah masih berfokus pada pencapaian akademik. Peringkat atau nilai masih menjadi ukuran utama dalam menilai keberhasilan siswa, meskipun kini penilaian tersebut tidak selalu tercantum secara eksplisit dalam laporan hasil belajar. Sikap ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap pendidikan, yang tentu perlu diakomodasi oleh pihak sekolah. Namun demikian, pengembangan prestasi non-akademik tidak boleh diabaikan.

Kegiatan non-akademik, seperti seni, olahraga, dan organisasi, lebih menonjolkan kemampuan siswa di luar kecerdasan intelektual. Tidak ada ukuran kognitif baku dalam menilai keberhasilan di bidang ini. Mulyono menyatakan bahwa prestasi non-akademik adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari kegiatan di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler memberi peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka.²

Prestasi dalam kegiatan non-akademik bahkan semakin diperhitungkan dalam proses seleksi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan pengembangan non-akademik. Sekolah pun dituntut untuk menyediakan berbagai pilihan kegiatan non-akademik agar siswa dapat mengekspresikan potensi mereka secara optimal.

¹ W. Edward Deming, *Membedah Subtansi Permendikbud no 62 tahun 2014*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2015). 14.

² Mulyono, *Prestasi Non Akademik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). 33.

Peningkatan prestasi non-akademik erat kaitannya dengan manajemen kesiswaan yang terstruktur. Adapun teori yang relevan untuk mendasari kajian ini adalah teori manajemen dari George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Dalam konteks pendidikan, teori ini dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan siswa diarahkan agar tujuan pengembangan potensi peserta didik, baik akademik maupun non-akademik, dapat tercapai.

Hendyat Soetopo menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Layanan kesiswaan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa yang beragam, termasuk dalam aspek sosial, emosional, dan keterampilan praktis.⁴

Mulyono dalam bukunya juga menekankan bahwa manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan layanan yang berkesinambungan, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan peserta didik. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan. Layanan ini tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa.

Salah satu contoh penerapan manajemen kesiswaan yang efektif dapat ditemukan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. Sekolah ini dikenal karena komitmennya terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang kuat. Berdasarkan hasil observasi dan survei awal, sekolah ini aktif mengembangkan program unggulan yang mendukung peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Salah satu proses seleksi siswa barunya mencakup tes mengaji (Al-Qur'an dan Iqra'), yang menunjukkan perhatian sekolah terhadap pembinaan karakter dan religiusitas siswa.

Dalam implementasinya, manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada administrasi dan pengarsipan data siswa, namun mencakup pengelolaan kegiatan yang mendukung tumbuh kembang potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu indikator keberhasilan manajemen kesiswaan adalah terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa, termasuk dalam bidang non-akademik. Hal ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses pendidikan. Pihak sekolah dituntut untuk menyediakan wadah yang mampu memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Penguatan manajemen kesiswaan juga harus didukung oleh komitmen kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, termasuk dalam pemberdayaan guru dan pembina ekstrakurikuler. Keputusan yang diambil pimpinan sekolah sangat berpengaruh terhadap alokasi sumber daya, penjadwalan kegiatan, serta pemantauan capaian siswa dalam bidang non-akademik. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan yang visioner dan partisipatif agar manajemen kesiswaan dapat berjalan secara optimal.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa. Sekolah perlu menjalin kemitraan dengan wali murid melalui kegiatan komunikasi rutin seperti rapat orang tua, diskusi perkembangan siswa, dan pelibatan dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi yang sinergis antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa untuk tumbuh dan berprestasi. Ketika orang tua memahami

³George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 41.

⁴Hendyat Soetopo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). 29.

pentingnya pengembangan non-akademik, maka mereka akan lebih mendukung partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tidak kalah penting, peran guru dan pembina ekstrakurikuler sangat menentukan dalam proses pembinaan prestasi non-akademik siswa. Guru yang memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan wahana pembentukan karakter, kerja tim, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Oleh sebab itu, guru harus diberi pelatihan dan dukungan yang memadai agar mampu mengelola kegiatan non-akademik secara profesional.

Selanjutnya, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan non-akademik juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang dijalankan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada capaian prestasi siswa, tetapi juga pada proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan potensi perbaikan. Data hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembinaan selanjutnya. Dengan demikian, pengembangan non-akademik tidak bersifat stagnan, tetapi terus berkembang mengikuti kebutuhan dan potensi siswa.

Akhirnya, manajemen kesiswaan yang baik akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan. Sekolah yang mampu mengelola siswanya dengan baik, termasuk dalam aspek non-akademik, akan menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, penguatan manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pengamatan awal ini, peneliti berencana untuk mengeksplorasi lebih lanjut masalah manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu melalui penelitian ilmiah. Penelitian ini akan fokus pada identifikasi permasalahan, solusi yang mungkin, serta dampaknya terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik pada Siswa SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu.

METHOD/METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berusaha memformulasikan data lapangan dalam bentuk verbal semaksimal mungkin, menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya, dan mengabstraksikannya menjadi sebuah teori yang relevan sebagai hasil akhir dari penelitian.⁵

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan lisan dan tindakan dari subjek penelitian, sementara dokumen atau catatan tertulis menjadi data pendukung yang memperkuat temuan lapangan. Peneliti merancang kerangka kerja yang digunakan sebagai pedoman untuk menggali informasi dari informan, dengan mengandalkan teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk menjamin keluasan dan kedalaman data yang diperoleh. Dalam praktiknya,

⁵ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2019), 28

peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data, tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga sebagai instrumen utama dalam penelitian.⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemeriksaan (checking) dan pengorganisasian (organizing) data yang telah dikumpulkan, termasuk transkrip wawancara, hasil observasi lapangan, serta dokumen-dokumen relevan lainnya. Proses analisis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek penelitian dan menarik kesimpulan teoritik yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan beberapa teknik validasi seperti perpanjangan masa observasi, observasi berkelanjutan, dan triangulasi antar data. Validasi ini penting agar hasil penelitian tidak bersifat simbolis semata, melainkan memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, observasi langsung oleh peneliti, serta analisis terhadap premis-premis minor dan mayor, ditemukan bahwa manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu menunjukkan integrasi teoritis yang kuat dan implementasi praktis yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Secara konkret, temuan lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai moral siswa berkembang melalui program pembinaan karakter, bakat dan minat mereka difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan kepemimpinan siswa tumbuh melalui pelibatan aktif dalam organisasi sekolah. Selain itu, strategi motivasi berupa pemberian penghargaan dan pengakuan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Pendekatan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Adapun pemberdayaan siswa melalui pengambilan keputusan di berbagai kegiatan sekolah menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan yang berbasis teori dan diterapkan secara sinergis memiliki peran signifikan dalam peningkatan prestasi dan karakter peserta didik.

1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP IT Al Hikmah Anjatan, Indramayu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan prestasi non akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa faktor internal pendukung senantiasa hadir dalam bentuk komitmen tinggi dari guru dan karyawan sekolah. Guru dan karyawan tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai motivator dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, program pembinaan karakter yang terstruktur memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa.

Faktor eksternal pendukung juga terbukti kuat, terutama dalam bentuk dukungan komunitas lokal dan sponsor perusahaan. Dukungan ini mewujudkan dalam bentuk

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017), 22

⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 33

pembiayaan kegiatan seperti festival seni, kompetisi olahraga, dan pelatihan kewirausahaan, yang memperkaya pengalaman siswa di luar ruang kelas.

Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya faktor internal penghambat, khususnya dalam bentuk kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan non akademik. Beberapa siswa lebih fokus pada pelajaran akademik atau memiliki minat lain yang tidak sesuai dengan program ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah. Manajemen waktu yang kurang efektif juga menjadi hambatan dalam mengimbangi antara kegiatan akademik dan non akademik.

Dari sisi eksternal, faktor penghambat meliputi keterbatasan ekonomi keluarga serta infrastruktur sekolah yang belum memadai. Kegiatan non akademik tertentu yang memerlukan biaya tambahan tidak selalu dapat diakses oleh semua siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi non akademik tidak dapat dilepaskan dari interaksi kompleks antara motivasi individu, dukungan institusional, keterlibatan masyarakat, dan kondisi sosial ekonomi siswa. Oleh karena itu, strategi peningkatan prestasi non akademik yang efektif harus bersifat holistik, integratif, dan berbasis pada pemahaman kontekstual terhadap realitas sekolah.

2. Peningkatan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu

Temuan penelitian tentang sejauh mana hasil peningkatan prestasi non-akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu, berdasarkan teori Pembinaan Karakter. Teori ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter kuat dan bermoral dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, salah satu faktor pendukung utama yang ditemukan adalah bahwa peningkatan prestasi akademik dan non-akademik dapat dicapai melalui penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Selanjutnya, berdasarkan teori Pengembangan Bakat dan Minat (*Talent and Interest Development Theory*) oleh John Holland (1997), ditemukan bahwa keberhasilan prestasi siswa tidak terlepas dari proses identifikasi, pengembangan, dan pemanfaatan potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam hal ini, temuan kunci menunjukkan bahwa perhatian sekolah terhadap pengembangan minat dan bakat siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler dan kurikuler turut mendorong peningkatan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil transkrip wawancara dan observasi lapangan, berikut adalah beberapa indikator keberhasilan dalam peningkatan prestasi siswa melalui manajemen kesiswaan:

1. Pendidikan karakter terbukti menjadi landasan penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berkontribusi pada pencapaian prestasi.
2. Pengembangan bakat dan minat siswa menjadi strategi utama yang mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah.
3. Fokus pada tujuan akademik, pengembangan pribadi, motivasi intrinsik, serta inovasi dalam pendidikan menjadi pendekatan yang memperkuat keterlibatan siswa.
4. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pencapaian prestasi mereka.
5. Budaya sekolah yang mendukung otonomi dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan keterampilan sosial, menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan siswa secara holistik.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, maka dapat dirumuskan kesimpulan umum, yaitu bahwa pendidikan yang holistik dan efektif adalah pendidikan yang memadukan pembentukan karakter, pengembangan bakat dan minat, motivasi intrinsik, serta otonomi siswa. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong peningkatan prestasi siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik secara optimal.

Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut ke dalam praktik manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap capaian prestasi siswa di berbagai bidang.

B. Dinamika Manajemen Kesiswaan dan Reproduksi Prestasi Non-Akademik Di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu

Secara umum, manajemen kesiswaan tidak hanya terfokus pada pengelolaan administratif siswa, tetapi lebih jauh menyentuh aspek pembinaan karakter, pengembangan potensi, dan pemberdayaan kepemimpinan siswa. Program-program yang dirancang oleh pihak sekolah secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan non akademik peserta didik.

Temuan dalam riset ini memberikan makna bahwa manajemen kesiswaan yang dirancang secara komprehensif dapat menjadi motor penggerak dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi belajar, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kepemimpinan yang kuat. Pendekatan manajerial yang dilakukan sekolah telah mampu menciptakan iklim pendidikan yang mendorong siswa untuk berkembang secara utuh: intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Program pembinaan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan, terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi menjadi sarana untuk menyalurkan bakat dan minat mereka. Selain itu, pelibatan siswa dalam organisasi sekolah turut mengasah kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial mereka.

Strategi motivasi yang diterapkan sekolah, seperti pemberian penghargaan dan pengakuan, berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri di luar kelas.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pengelolaan kesiswaan harus mencakup aspek pengembangan karakter dan potensi peserta didik.⁸ Dalam konteks ini, pendekatan holistik yang diterapkan di SMP IT Al Hikmah Anjatan mencerminkan penerapan teori tersebut dalam praktik nyata.

Lebih lanjut, temuan ini juga mendukung teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Lickona, yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara sistematis melalui lingkungan pendidikan yang kondusif. Melalui kegiatan pembinaan karakter dan penguatan nilai moral, sekolah telah menciptakan kultur positif yang mendukung tumbuhnya etika dan tanggung jawab sosial siswa.⁹ Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mulyasa, yang menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk kepribadian serta meningkatkan motivasi siswa melalui kegiatan non-akademik.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang tidak hanya

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2013). 121.

⁹ Thomas Lickona, *Education for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, Terj. (New York: Bottom Books. 1991). 133.

¹⁰ Mulyasa. E, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 61.

sebagai pelengkap, melainkan sebagai instrumen pendidikan informal yang berdampak langsung terhadap perkembangan siswa.

Sebaliknya, penelitian ini juga mengkritisi pendekatan manajemen kesiswaan yang bersifat administratif semata, sebagaimana ditemukan dalam studi oleh Riyanto, yang menunjukkan bahwa manajemen yang tidak menyentuh aspek pengembangan kepribadian siswa tidak efektif dalam mendorong peningkatan prestasi dan karakter.¹¹ Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat posisi bahwa manajemen kesiswaan yang berbasis teori dan diterapkan secara terintegrasi memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa berkembang secara menyeluruh dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata baik di bidang akademik maupun sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP IT Al Hikmah Anjatan, Indramayu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan observasi lapangan, ditemukan bahwa peningkatan prestasi non akademik dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi peran aktif guru dan tenaga kependidikan, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan komunitas serta sponsor dari perusahaan lokal.

Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan komitmen tinggi dalam membimbing siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai pembina karakter yang secara aktif membentuk sikap dan kepribadian siswa. Selain itu, kegiatan pembinaan karakter yang dirancang secara sistematis berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa.

Sementara itu, dukungan eksternal diwujudkan melalui bantuan dari masyarakat dan sponsor, yang mendanai berbagai kegiatan non akademik seperti festival seni, lomba olahraga, dan pelatihan kewirausahaan. Dukungan ini sangat penting dalam memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka di luar kelas. Namun, ditemukan pula hambatan dari sisi internal, terutama kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan non akademik. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian minat dengan program yang ditawarkan serta kesulitan dalam manajemen waktu. Dari sisi eksternal, keterbatasan ekonomi keluarga dan kurangnya fasilitas penunjang juga menjadi penghalang signifikan dalam keterlibatan siswa.

Peningkatan prestasi non akademik siswa tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara peran sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan non akademik bukan hanya pelengkap pembelajaran, melainkan bagian integral dari pembentukan kepribadian dan keterampilan hidup siswa. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai pusat pembinaan holistik yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Keterlibatan aktif guru dan karyawan dalam kegiatan non akademik mencerminkan pentingnya peran pendidik sebagai pembimbing moral dan sosial siswa. Ketika guru tidak hanya mengajar tetapi juga terlibat dalam kehidupan siswa secara menyeluruh, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Dukungan dari komunitas lokal dan sponsor menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan, khususnya dalam aspek non akademik, memerlukan partisipasi kolektif dari berbagai pihak. Ketika masyarakat turut terlibat, sekolah dapat menyelenggarakan program yang lebih variatif dan berdaya saing tinggi.

¹¹ Riyanto, *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018). 83.

Kendala seperti motivasi rendah, kesenjangan fasilitas, serta hambatan ekonomi menunjukkan bahwa strategi pengembangan prestasi non akademik harus bersifat inklusif dan adaptif terhadap kondisi sosial siswa. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama, sehingga pendekatan yang diterapkan harus kontekstual.

Hal ini relevan dengan teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem di sekitarnya, mulai dari mikrosistem (keluarga, sekolah) hingga makrosistem (budaya, kebijakan).¹² Dalam konteks ini, siswa di SMP IT Al Hikmah berkembang dalam pengaruh lingkungan sekolah yang mendukung serta masyarakat yang memberikan kontribusi positif.

Dari perspektif hierarki kebutuhan Maslow, pencapaian prestasi non akademik mencerminkan upaya siswa dalam memenuhi kebutuhan akan pengakuan dan aktualisasi diri.¹³ Namun, kebutuhan ini tidak akan tercapai tanpa dukungan pada kebutuhan yang lebih dasar seperti rasa aman dan penghargaan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi Mulyasa yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan karakter siswa, termasuk dalam hal tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan memimpin.¹⁴ Hal ini juga sejalan dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam organisasi sekolah menunjukkan karakter yang lebih kuat.

Sebaliknya, temuan ini juga konsisten dengan studi Lestari dan Suryana yang mengungkapkan bahwa minat dan bakat siswa menjadi penentu utama partisipasi dalam kegiatan non akademik.¹⁵ Ketika program yang ditawarkan tidak sesuai dengan minat siswa, partisipasi menjadi rendah, walaupun program tersebut dirancang dengan baik. Lebih lanjut, penelitian Hidayat menegaskan bahwa faktor ekonomi sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan non akademik.¹⁶ Kesenjangan ekonomi menyebabkan ketimpangan akses terhadap program-program pengembangan diri yang bersifat kompetitif atau berbiaya tinggi.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung teori dan studi terdahulu, tetapi juga memperkaya pemahaman mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen kesiswaan. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan potensi sosial siswa melalui kegiatan non akademik.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan kesiswaan yang efektif harus menggabungkan pembinaan karakter, pemetaan minat siswa, dukungan orang tua, dan sinergi dengan masyarakat. Dalam jangka panjang, keberhasilan prestasi non akademik akan turut membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Strategi peningkatan prestasi non akademik juga perlu mempertimbangkan aspek kesetaraan akses. Program harus dirancang agar dapat diikuti oleh seluruh siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi maupun sosial. Hal ini penting untuk menghindari eksklusivitas dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan.

¹² Bronfenbrenner, *Developmental Ecology Through Space and Time: A Future Perspective*, Terj. (Washington, DC: American Psychological Association, 1995). 238.

¹³ Maslow, *Motivasi dan Kepribadian* (Terjemahan Oleh Nur Sahid), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). 102.

¹⁴ Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 66.

¹⁵ Lestari & Suryana, *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik*, (Jakarta: Kencana, 2020). 95.

¹⁶ A. Hidayat, *Pendidikan Karakter di Era Digital*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 71.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu mampu meningkatkan prestasi non-akademik siswa secara efektif. Hasil ini menegaskan bahwa prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik semata, tetapi juga oleh pengelolaan yang menyeluruh terhadap pembinaan karakter dan pengembangan bakat siswa

Selanjutnya secara umum, makna dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu memadukan aspek akademik dan non-akademik secara seimbang. Artinya, keberhasilan dalam pendidikan harus diukur bukan hanya dari nilai di rapor, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mengelola diri, berinteraksi sosial, serta mengembangkan minat dan bakatnya.

Dengan demikian, sekolah harus berperan sebagai lingkungan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara utuh. Hal ini selaras dengan pandangan pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengembangan siswa secara holistik.

Temuan ini mendukung teori pembinaan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab.¹⁷ Dalam konteks ini, program pembinaan karakter yang diterapkan di SMP IT Al Hikmah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, yang pada akhirnya memperkuat prestasi mereka di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.

Selain itu, temuan juga mendukung teori pengembangan bakat dan minat (*Talent and Interest Development Theory*) oleh John Holland (1997) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu diidentifikasi dan dikembangkan secara optimal.¹⁸ Fokus sekolah pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, sehingga berdampak positif pada pencapaian prestasi mereka.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Howard Gardner tentang multiple intelligences, yang mengakui bahwa kecerdasan dan kemampuan individu sangat beragam, dan perlu dikelola sesuai potensi masing-masing siswa.¹⁹ Integrasi antara pembinaan karakter dan pengembangan minat ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual.

Selain mendukung teori-teori tersebut, temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Mulyasa yang menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan kedisiplinan serta meningkatkan kualitas pembinaan siswa.²⁰

Manajemen kesiswaan yang baik bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan sebuah strategi yang mampu memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi terbaiknya. Meski demikian, tidak semua penelitian memberikan hasil yang seragam. Penelitian oleh Setiawan menunjukkan bahwa faktor internal siswa seperti motivasi pribadi

¹⁷ Thomas Lickona, *Education for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, Terj. (New York: Bottom Books, 1991). 61.

¹⁸ John Holland, *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environment* (3rd ed Terj). (Odessa, FL: Psychological Assessment Resources, 1997). 291.

¹⁹ Howard Gardner, *Frime of Moid: The Theory of Multiple Intelligences* Terj. (New York: Basic Books, 1983). 205.

²⁰ Mulyasa. E, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 69.

dan dukungan keluarga seringkali lebih dominan dalam menentukan keberhasilan prestasi non-akademik.²¹

Dalam pembahasan ini mengingatkan bahwa meskipun manajemen sekolah sangat penting, keberhasilan siswa juga sangat bergantung pada motivasi intrinsik dan kondisi lingkungan keluarga mereka. Dalam penelitian ini juga ditemukan hambatan seperti kurangnya motivasi dan keterbatasan ekonomi yang memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kondisi sosial ekonomi siswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian menggarisbawahi pentingnya manajemen kesiswaan yang mengintegrasikan pembinaan karakter, pengembangan bakat dan minat, serta dukungan motivasi intrinsik, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan demi peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan yang terstruktur dan berbasis nilai karakter di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Hal ini terlihat dari keberhasilan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara aktif dan membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama yang baik. Faktor motivasi intrinsik dan budaya sekolah yang inklusif memberikan dampak besar terhadap semangat siswa dalam mengikuti kegiatan non akademik. Pemberdayaan siswa melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan serta peran aktif guru dalam mendampingi kegiatan menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kegiatan mereka. Pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang sesuai dengan potensi masing-masing mampu mendorong peningkatan keterlibatan dan pencapaian prestasi. Sekolah memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk menyalurkan minatnya, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun keagamaan, yang berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri dan kepemimpinan

REFRENSI

- Amin. dkk. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 11. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia. 2019.
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Bronfenbrenner. *Developmental Ecology Through Space an Time: A Future Perspective*. Terj. Washington. DC: American Psychological Association, 1995.
- Deming, W. Edward. *Membedah Subtansi Permendikbud no 62 tahun 2014*. Jakarta: Pustaka Setia. 2015.
- E, Mulyasa. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Follet, Mary Parker. *Manajemen*. Jakarta: Indeks. 1997.
- Gardner, Howard. *Frime of Moid: The Theory of Multiple Intelligences* Terj. New York: Basic Books. 1983.
- Griffin, Ricky W. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Hidayat, A. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Holland, John. *Making Vocational Choices: A Theory od Vocational Personalities and Work Enviroment (3rd ed Terj)*. Odessa, Fl: Psychological Assessment Resources, 1997.
- Lestari & Suryana. *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Lickona, Thomas. *Education for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Terj. New York: Bottom Books. 1991.

²¹ A. Setiawan, *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 51.

- Marjono. *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimmy. 2018.
- Maslow. *Motivasi dan Kepribadian* (Terjemahan Oleh Nur Sahid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Mentari. *Manajemen Pengemabngan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri. 2020
- Moleng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bulan Bintang. 2019.
- Muanah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Mulyana. *Rabasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Gramindo. 2010. 201.
- Mulyono. *Prestasi Non Akademik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Nafi'ah. Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademi Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2014. Vol 3 2.
- Nasution, Raja. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dam Strategi Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Nuraidah. *Tips Menjadi Orang Tua Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia. 2020.
- Riyanto. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Sidoarjo: Uwais Insprasi Indonesia. 2018.
- Setiawan, A. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Shoimatul, Ula. S. *Buku Pintar Teori -Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta: Berlian. 2013.
- Siagian, Harbangan. *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematis*. Semarang: PT.Satya Wacana. 1989.
- Slameto. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pustaka Setia. 2017.
- Soetopo, Hendyat. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sulistyorin. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- UU RI NO.20 TH.2003. "Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional." 2003. 8.
- Widodo. *Pendidikan Holistik Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press. 2019.